



Pengaruh penguatan motivasi belajar dengan pengelolaan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar bahasa Indonesia

Muhtar Syamsul Hadi^{*}, I Wayan Artanayasa, I Made Sugiarta
Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 18th, 2024
Revised Nov 14th, 2024
Accepted Des 30th, 2024

Keyword:

Motivasi belajar,
Kecerdasan emosional,
Hasil belajar bahasa Indonesia

ABSTRACT

Motivasi belajar merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka ia akan bekerja keras untuk berhasil dalam belajar. Kecerdasan emosional memberikan stimulasi dalam diri siswa dengan memberikan suplai terhadap motivasi belajar dengan mendukung siswa untuk mencapai tingkat belajar yang setinggi-tingginya. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah memberikan penguatan motivasi belajar dengan pengelolaan kecerdasan emosional untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 14 Halmahera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan the one-group pretest-posttest design. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sebelum perlakuan berada pada kategori rendah. Setelah mendapat perlakuan terdapat kenaikan ke kategori sedang. Kenaikan tersebut terlihat dari nilai rata-rata pada awal sebelum perlakuan sebesar 59,62 menjadi 75,25 sehingga mengalami peningkatan sebesar 15,63%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak sehingga terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebelum dilakukan perlakuan dengan sesudah dilakukan perlakuan.



© 2024 The Authors. Published by Global Econedu.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Corresponding Author:

Muhtar Syamsul Hadi,
Universitas Pendidikan Ganesha
Email: muhtarsyamsulhadi@gmail.com

Pendahuluan

Motivasi belajar tentu mempengaruhi minat belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa belajar lebih baik jika ia memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Kesimpulannya adalah jika siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka ia akan bekerja keras untuk berhasil dalam belajar. Sadirman A.M (2007:75) berdasarkan pemaparannya dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan penggerak dalam belajar siswa, memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar yang berkesinambungan yang memandu belajar guna mencapai tujuan disiplin ilmu.

Menurut Syamsu Yusuf (2009:23), terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor tersebut merupakan faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: (1) terkait fisik, kebutuhan gizi harian, kesehatan dan aktivitas fisik (terutama yang berkaitan dengan panca indera) dan (2) faktor psikologis, yaitu faktor yang mendukung atau menghambat belajar siswa. Sedangkan untuk faktor eksternal (lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: (1) Faktor non-sosial meliputi kondisi cuaca (panas atau dingin), waktu (pagi, siang, sore), lokasi (sepi atau bising), sarana, prasarana atau sarana belajar, (2) faktor sosial, yaitu faktor manusia, termasuk status sosial ekonomi keluarga.

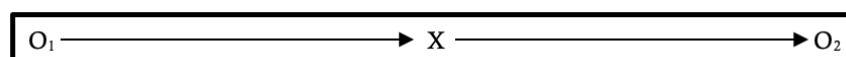
Faktor tersebut tentunya mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yang mana keberhasilan tersebut akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar.

Dari sini peran kecerdasan emosional dirasa sangat dibutuhkan bak menemukan mata air di padang gurun yang gersang. Kecerdasan emosional memberikan pencapaian hasil yang positif dengan memberikan stimulasi dalam diri siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional memberikan suplai bahan bakar terhadap motivasi belajar dengan mendukung atau memotivasi siswa untuk mencapai tingkat belajar yang setinggi-tingginya. Ketika siswa menghadapi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar mereka selama proses pembelajaran, mereka dapat secara tanggap mencari solusi untuk keluar dari permasalahan tersebut.

Lebih rinci Stein & Book mengungkapkan alasan mengapa kecerdasan emosional penting bagi manusia adalah karena manusia dapat menggunakan kecerdasan emosi bawaannya untuk mengatasi tekanan dan kebutuhan lingkungannya (2002). Tekanan dan kondisi lingkungan di sekolah tentunya akan menjadi beban bagi siswa untuk belajar sehingga kecerdasan emosional mampu memberikan jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi siswa sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Vivi Rosida (2015) yang mengkaji tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial yang merupakan dimensi dari kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Kemudian terdapat penelitian yang dilakukan Andoko dan Dumora (2018) yang berhasil menemukan hubungan linier antara kecerdasan emosional dan hasil belajar dengan analisis deskripsi dan analisis inferensial perolehan hasil uji linieritas yakni $0,042 < 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji regresi dengan perolehan nilai signifikansinya sebesar $0,044 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik. Firdaus Daud pun (2012) meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi dengan hasil bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar biologi peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memberikan makna relatif terhadap interpretasi angka daripada bahasa dan budaya. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis, menetapkan fakta, menunjukkan dan membandingkan hubungan variabel dan hasilnya, memberikan deskripsi statistik, menjelaskan dan memprediksi hasil. Sedangkan desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen model pretest-posttest. Hal ini dikarenakan penelitian ini melakukan dua pengukuran, yang pertama digunakan untuk memperoleh skor hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebelum diberikan penguatan motivasi belajar dengan pengelolaan kecerdasan emosionalnya dengan kode (pre-test) kode O1 dan skor siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan kode O2. Desain gambar pretest dan posttest dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Desain Pretest dan Posttest

Keterangan:

O₁ : Pretest untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum diterapkan pengelolaan kecerdasan emosionalnya

X : Treatment/Perlakuan (diterapkan pengelolaan kecerdasan emosionalnya)

O₂ : Posttest untuk mengukur hasil belajar siswa sesudah diterapkan pengelolaan kecerdasan emosionalnya

Populasi penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas X SMA Negeri 14 Halmahera Selatan, Maluku Utara yang berjumlah 16 orang. Pemilihan sampel dengan sampling jenuh (Saturation Sampling). Sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel dimana semua anggota populasi diikutsertakan sebagai bagian dari sampel penelitian. Metode ini diambil karena memiliki kelebihan yaitu kesalahannya relatif kecil sedangkan kekurangannya adalah tidak cocok untuk situasi besar atau ramai seperti aktivitas sensus. Mekanisme ini digunakan jika populasinya kecil (kurang dari 30). Kondisi tersebut sangat sesuai dengan kondisi sekolah yang berlokasi di daerah terpencil sehingga memiliki jumlah siswa yang minim.

Penelitian ini juga disebut dengan penelitian eksperimen one group. Sesuai dengan namanya, penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok (tanpa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) yakni dengan melihat perbedaan nilai yang diperoleh siswa dari sebelum dan sesudah diberikan treatment. Perlakuan yang diberikan adalah dengan memberikan penguatan motivasi belajar melalui kegiatan yang mengelola dan meningkatkan kecerdasan emosional agar mencapai hasil belajar yang optimal.

Instumen yang digunakan menggunakan skala Likert berbentuk soal pernyataan yang nantinya akan didistribusikan langsung kepada sampel penelitian. Jenis pernyataannya ada yang berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif. Selanjutnya, sebelum dilakukan penelitian dan pendistribusian instrumen maka kuisisioner tersebut sudah harus diuji cobakan agar mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut. Hal itu dilakukan untuk memperoleh gambaran validitas instrumen yang digunakan penelitian melalui telaah terhadap validitas konstruk dan validitas isi (Yusuf, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dibuatlah semua temuan penelitian, termasuk hasil analisis kuantitatif dan hasil analisis kualitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 14 Halmahera Selatan dengan jumlah sebanyak 16 orang. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguatkan motivasi belajar dengan mengelola kecerdasan emosional siswa sehingga meningkatkan hasil belajar Indonesia. Penelitian berlangsung dari tanggal 30 Januari 2023 hingga 31 Maret 2023. Secara garis besar, hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Data deskriptif terkait hasil belajar bahasa Indonesia sebelum dilakukannya aktivitas penguatan motivasi belajar dengan mengelola kecerdasan emosional siswa berdasarkan permasalahan dan kondisi yang sudah ditentukan dalam penelitian ini melalui pretest; 2) Hasil belajar bahasa Indonesia setelah dilaksanakannya aktivitas penguatan motivasi belajar dengan mengelola kecerdasan emosional siswa berdasarkan permasalahan dan kondisi yang sudah ditentukan dalam penelitian ini melalui posttest; 3) Diperoleh perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia sebelum dan sesudah dilaksanakannya aktivitas penguatan motivasi belajar dengan mengelola kecerdasan emosional siswa; 4) Berdasarkan uji coba Wilcoxon diperoleh peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui aktivitas penguatan motivasi belajar dengan mengelola kecerdasan emosional siswa.

Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sebelum Dilakukan Penguatan Motivasi Belajar

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguatkan motivasi belajar dengan mengelola kecerdasan emosional siswa sehingga meningkatkan hasil belajar Indonesia, maka akan diuraikan terlebih dahulu hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebelum dilakukan penguatan motivasi belajar (pretest). Hasil pretest dapat dilihat di dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Hasil *Pretest*

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	-	-
2	Tinggi	3	18,75%
3	Sedang	4	25%
4	Rendah	9	56,25%
5	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		16	100%

Tabel 2. Skor Perolehan Nilai Individu *Pretest*

No	Kode Responden	Skor	Kategori
1	A1	40	Rendah
2	A2	83	Tinggi
3	A3	70	Sedang
4	A4	75	Sedang
5	A5	45	Rendah
6	A6	40	Rendah
7	A7	40	Rendah
8	A8	45	Rendah
9	A9	81	Tinggi
10	A10	75	Sedang
11	A11	70	Sedang
12	A12	50	Rendah
13	A13	55	Rendah
14	A14	50	Rendah
15	A15	55	Rendah
16	A16	80	Tinggi
Rata-Rata		59,62	Rendah

Dapat disimpulkan melalui tabel 1 bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa masih tergolong rendah sehingga perlu dilakukan penguatan motivasi belajarnya. Tabel di atas menunjukkan nilai persentase tertinggi sebesar 56,25% untuk kategori rendah. Sedangkan untuk kategori sedang sebesar 25%, dan berkategori tinggi hanya 18,75% dari keseluruhan jumlah sampel. Uraian perolehan nilai individu dijabarkan pada tabel 3 berikut.

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia (pretest) berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 59,625. Terlihat hanya ada 3 siswa yang memiliki nilai tinggi, 4 siswa yang memiliki nilai sedang, dan 9 siswa memiliki nilai yang rendah.

Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sesudah Dilakukan Penguatan Motivasi Belajar

Berdasarkan skema kegiatan penelitian, setelah delapan kali pertemuan di kelas dengan dilakukannya penguatan motivasi belajar, maka akan dilakukan posttest. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar bahasa Indonesia siswa setelah dilaksanakan penguatan motivasi belajar dengan mengelola kecerdasan emosionalnya. Berikut merupakan hasil posttest dari aktivitas penguatan motivasi belajarnya.

Tabel 3. Skor Perolehan Nilai Individu *Posttest*

No	Kode Responden	Skor	Kategori
1	A1	77	Sedang
2	A2	93	Sangat Tinggi
3	A3	75	Sedang
4	A4	83	Tinggi
5	A5	80	Tinggi
6	A6	60	Rendah
7	A7	55	Rendah
8	A8	70	Sedang
9	A9	91	Sangat Tinggi
10	A10	85	Tinggi
11	A11	80	Tinggi
12	A12	75	Sedang
13	A13	70	Sedang
14	A14	60	Rendah
15	A15	65	Sedang
16	A16	85	Tinggi
Rata-Rata		75,25	Sedang

Tabel 3 menyimpulkan bahwa hasil posttest yang dilakukan kepada 16 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 75,25 sehingga diketahui terdapat kenaikan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebelum dilakukan penguatan motivasi belajar dengan sesudah dilakukannya penguatan motivasi belajar sebesar 15,63%. Kenaikan tersebut terlihat dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang, kategori tinggi sebanyak berkategori sedang sebanyak 6 orang, dan kategori rendah sebanyak 3 orang.

Peningkatan yang terjadi setelah dilakukannya aktivitas penguatan motivasi belajar dengan pengelolaan kecerdasan emosional siswa dapat dilihat melalui tabel perbandingan yang akan dibahas pada pembahasan di poin selanjutnya.

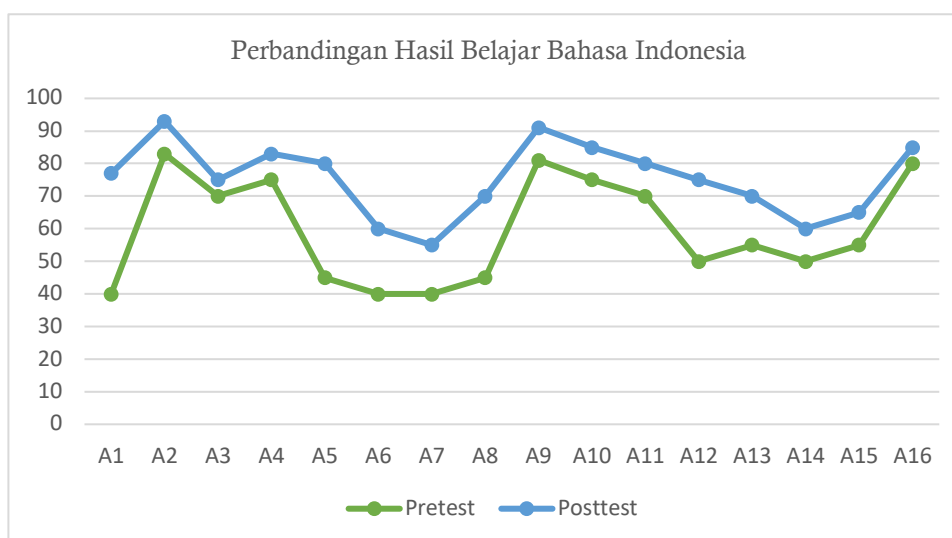
Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penguatan Motivasi Belajar

Perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebelum dan sesudah dilakukannya penguatan motivasi belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Halmahera Selatan, detailnya dapat dilihat pada tabel 4. Tabel 4 perbandingan di atas terkait hasil belajar bahasa Indonesia yang terlihat dari skor pretest dan posttest antara sebelum dan sesudah dilakukan penguatan motivasi belajar dengan pengelolaan kecerdasan emosional siswa, tampak adanya peningkatan dari nilai rata-rata sebesar 59,62 berkategori rendah menjadi 75,25 berkategori sedang sehingga kenaikan yang terjadi sebesar 15,63%.

Setelah melalui serangkaian aktivitas penguatan motivasi belajar selama 8 kali pertemuan di kelas dengan pengelolaan kecerdasan emosional siswa diketahui terdapat kenaikan yang cukup signifikan. Adapun indikator dari penguatan motivasi belajar sebagaimana yang dijelaskan Hamzah B. Uno ialah (1) hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) penuh harapan atau cita-cita masa depan, (4) apresiasi dalam belajar, (5) aktivitas yang menarik dalam belajar, dan (6) atmosfer belajar yang kondusif. Sedangkan untuk indikator dari pengelolaan kecerdasan emosional mengambil dari gagasan Goleman dalam dimensi, (1) kesadaran diri, (2) pengaturan diri, (3) motivasi, (4) empati, dan (5) keterampilan sosial.

Tabel 4. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

No	Kode Responden	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Kenaikan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	A1	40	Rendah	77	Sedang	37%
2	A2	83	Tinggi	93	Sangat Tinggi	10%
3	A3	70	Sedang	75	Sedang	5%
4	A4	75	Sedang	83	Tinggi	8%
5	A5	45	Rendah	80	Tinggi	35%
6	A6	40	Rendah	60	Rendah	20%
7	A7	40	Rendah	55	Rendah	15%
8	A8	45	Rendah	70	Sedang	25%
9	A9	81	Tinggi	91	Sangat Tinggi	10%
10	A10	75	Sedang	85	Tinggi	10%
11	A11	70	Sedang	80	Tinggi	10%
12	A12	50	Rendah	75	Sedang	25%
13	A13	55	Rendah	70	Sedang	15%
14	A14	50	Rendah	60	Rendah	10%
15	A15	55	Rendah	65	Sedang	10%
16	A16	80	Tinggi	85	Tinggi	5%
Rata-Rata		59,62	Rendah	75,25	Sedang	15,63%

Gambar 2. Grafis Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Kenaikan nilai yang diperoleh siswa antara sebelum dan sesudah aktivitas terlihat jelas dari bukti-bukti yang telah disajikan sebelumnya baik pada tabel maupun grafik perbandingan antara kedua nilai sebelum dan sesudah dilakukannya aktivitas penguatan motivasi belajar, misalnya terlihat kenaikan yang dialami oleh responden berinisial A1 dari skor 40 dengan kategori rendah naik ke-skor 77 dengan kategori sedang. Kenaikan yang dialami responden tersebut sebesar 37%. Selanjutnya pada responden berinisial A5 yang memiliki skor awal sebesar 45 dengan kategori rendah, setelah dilakukannya aktivitas penguatan motivasi belajar naik hingga mencapai nilai 80 dengan kategori tinggi. Sehingga kenaikan yang terjadi pada responden tersebut sebesar 35%. Kedua responden tersebut merupakan gambaran perbandingan dari kenaikan hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas disimpulkan, 1) Sebelum dilaksanakannya aktivitas penguatan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia berada pada kategori rendah. Setelah dilaksanakannya aktivitas penguatan motivasi belajar dengan pengelolaan kecerdasan emosional siswa terjadi kenaikan dengan kategori sedang. 2) Kenaikan tersebut terlihat dari nilai rata-rata pada awal sebelum

dilakukannya aktivitas penguatan motivasi belajar sebesar 59,62 menjadi 75,25 sehingga mengalami peningkatan sebesar 15,63%. 3) Terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan dari sebelum dan sesudah dilaksanakannya aktivitas penguatan motivasi belajar dengan pengelolaan kecerdasan emosional siswa. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebelum dilakukan perlakuan dengan sesudah dilakukan perlakuan berupa penguatan motivasi belajar.

Referensi

- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Daud, Firdaus. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 19(2), 243.
- Goleman, D. 2003. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2001. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. 2004. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, Terjemahan oleh T. Hermaya. 2004. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gregory, R. J. 2000. *Psychological Testing: History, Principles, and Applications*. Boston: Allyn and Bacon.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori motivasi dan pengukurannya, analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu
- Kember, D. 2016. Understanding the Nature of Motivation and Motivating Students through Teaching and Learning in Higher Education. In Understanding the Nature of Motivation and Motivating Students through Teaching and Learning in Higher Education. <https://doi.org/10.1007/978-981-287-883-0>.
- Rosida, Vivi. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII2 SMP Negeri 1 Makassar. *Jurnal Sainsmat*, IV (2), 87–101, <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>
- Setyawan, Andoko. S., & Simbolon, Dumora. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru. *JPM*, 11 (1), 243–255.
- Setyosari, P. 2013. *Metode Penelitian: Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Stein, S. J. & Book, H.E. 2002. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: KAIFA.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.